

RESEARCH ARTICLE

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Bikka Gesilda and Hilda Salman Said*

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

* Corresponding author: hildaaid@telkomuniversity.ac.id

Received on 18 September 2024; accepted on 20 October 2024

Abstrak

Nilai perusahaan berperan penting untuk mencerminkan kondisi perusahaan yang dapat berpengaruh pada perspektif investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Pemilik hak yang dimiliki terhadap perusahaan menginginkan substansi kongsi yang tinggi karena akan menghasilkan kesejahteraan untuk pemilik sumbangsih terhadap perusahaan. Dilakukannya studi ini guna mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit terhadap nilai perusahaan. Objek studi ini ialah sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang tertulis di BEI 2017-2021. Metode yang dipergunakan yakni metode kuantitatif. Populasi di penelitian ini ialah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tertulis di BEI tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel mempergunakan purposive sampling serta didapat sejumlah 42 perusahaan selama lima tahun, sehingga memperoleh 210 data observasi. Software Eviews 12 digunakan untuk mengolah analisis regresi data panel yang digunakan sebagai teknik analisis datanya. Temuan penelitian ini menemukan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Sementara itu, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diyakini bisa dijadikan bahan pemikiran para investor saat membuat spekulasi. Selain itu, penelitian ini bisa dibuat bahan pertimbangan untuk perusahaan dengan memanfaatkan pihak eksternal perusahaan sebagai monitor kinerja perusahaan dalam menghindari kecurangan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Key words: nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit

Pendahuluan

Pendahuluan

Terdapat beberapa subsektor dalam industri manufaktur, salah satunya adalah subsektor makanan dan minuman, dan industri ini mengatur perusahaan yang tertulis di BEI. Mayoritas perusahaan di industri makanan dan minuman berkembang setiap tahun. Dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, persaingan antar bisnis semakin ketat di zaman sekarang ini. Oleh karena itu, setiap perusahaan sudah seharusnya menggunakan teknologi untuk melakukan inovasi dalam tahapan pengambilan keputusan. Jika melihat perkembangan industri makanan dan minuman pada akhir tahun 2020, pertumbuhan industri ini dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) manufaktur mengalami perlambatan signifikan, hanya tumbuh sebesar 3%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 7,78%. Di kuartal ketiga tahun 2020, pertumbuhan pada subsektor makanan dan minuman sebesar 0,66%, dengan akumulasi pertumbuhan hingga

September 2020 mencapai 1,55%. Namun jika dilihat dari sudut pandang bisnis, industri makanan dan minuman menunjukkan dampak positif. Hingga akhir triwulan III tahun 2020, realisasi PMDN telah mencapai Rp 24 triliun, dan realisasi PMA meningkat 14% menjadi US\$1,2 miliar atau Rp 16,8 triliun. Ini menunjukkan bahwa investor cenderung melihat investasi dalam industri makanan dan minuman sebagai pilihan yang menarik, terlepas dari pandemi, karena mereka mempertimbangkan keuntungan jangka panjang [1].

Nilai perusahaan merupakan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan, dengan demikian tujuan utama setiap pemilik perusahaan yaitu ingin mendapatkan laba yang tinggi, dan selain itu pemilik perusahaan juga ingin mendapatkan kesejahteraan perusahaan yang dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri ialah pedoman bagi perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan yang tercantum dalam visi dan misinya. Setiap perusahaan memiliki acuan yang berbeda, tergantung pada jenis bisnis, kriteria, dan posisi berdirinya nilai perusahaan [2]. Secara

umum, tujuan memulai perusahaan ialah guna menaikkan nilai perusahaan dengan menarik lebih banyak pemilik, pemegang saham, dan pelanggan yang makmur [3].

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memastikan bahwa manajer mengikuti permintaan pemegang saham, manajemen perusahaan dapat membeli saham di perusahaan tersebut. Praktek ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Selain itu, hal ini sering dikaitkan dengan kenaikan nilai perusahaan sebab manajer akan merasakan dampak langsung dari pilihan mereka selain manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut penelitian Wiwaha & Suzan [4], kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Sebaliknya, penelitian Nugroho & Budiman [5] menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasar pada Widyaningsih [6], kepemilikan institusional mengacu pada kepunyaan penanaman modal di kepemilikan usaha tertentu dengan badan keuangan non-bank dan organisasi lain yang menjaga uang investor. Karena kemampuannya untuk meningkatkan tingkat pemantauan yang ideal, kepemilikan institusional sangat penting dalam pengawasan manajerial. Hal ini berpotensi membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen mereka. Penelitian Cristofel & Kurniawati [7] menemukan kepemilikan institusional selaras secara signifikan dengan substansi kegiatan usaha. Sementara, penelitian Nugroho & Budiman [5] menunjukkan hasil yang berbeda yakni kepemilikan institusional tidak memberi pengaruh substansi kepemilikan usaha.

Komite audit adalah badan yang bertugas mengawasi pengendalian internal pada sebuah perusahaan, yang berperan sebagai perantara pemilik modal serta badan komisaris serta proses pengawasan dilaksanakan proses tata kelola usaha, auditor internal, serta auditor eksternal [6]. Penelitian Stela & Rhumah [8] menemukan komite audit memiliki dampak mengenai substansi suatu kepemilikan usaha. Sebaliknya, Nuryono et al., [9] melihat evidensi berbeda yakni komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai kepemilikan usaha.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Menurut Hoesada (2021), teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang mengemukakan bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan cenderung membagikan informasi tersebut kepada calon investor dengan harapan dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Teori sinyal menawarkan mekanisme bagi investor untuk membedakan antara bisnis yang beroperasi dengan baik dan yang tidak. Teori ini didasarkan pada ketidakseimbangan informasi, di mana manajer dalam perusahaan memiliki akses terhadap informasi lebih rinci dibandingkan investor di luar perusahaan (Sari & Wulandari, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan komponen penting yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Harga saham perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur nilai perusahaan; semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham (F.K. Putri et al., 2018). Nilai perusahaan sering kali dikorelasikan dengan nilai penanaman modal dan diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Semakin besar PBV, semakin baik karena menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan nilai dibandingkan modal yang diinvestasikan (Suzan & Negara, 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Bukuper Saham}} \times 100\% \quad (1)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan ini memungkinkan manajer untuk berperan ganda sebagai pengawas dan pelaksana dalam bisnis perusahaan (Nursanita et al., 2019). Menurut Tamalagi et al. (2017), kepemilikan manajerial memotivasi manajer untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan peran mereka, karena risiko yang diambil akan mempengaruhi kesejahteraan mereka sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham manajerial terhadap total saham yang beredar (Kristanti et al., 2023). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi, baik swasta, pemerintah, domestik, maupun asing (Suparlan, 2019). Kepemilikan ini berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan (Sudarno et al., 2022). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

Komite Audit

Menurut Hasnati (2014), komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas memastikan pelaksanaan tugas serta kewajiban komisaris berjalan baik. Komite audit harus bersifat independen dalam menjalankan fungsi pengawasannya, termasuk menjembatani perusahaan dengan auditor eksternal. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (Tambunan & Tambunan, 2021). Rumus untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Jumlah Anggota Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit} \quad (4)$$

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi evidensi panel. Metode yang dipergunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang diperoleh adalah 42 perusahaan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, menghasilkan 210 data observasi dengan kriteria sampel di antaranya seperti yang ditampilkan pada tabel 1

Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

1. Nilai Perusahaan

Tabel 2 menunjukkan nilai maksimum perusahaan senilai 91.74762 dan nilai minimum sebesar -1.137535 yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sedangkan standar deviasinya sebesar 8.849180 dan mean (rata-rata) sebesar 3.213904.

2. Kepemilikan Manajerial

Tabel 2 menjelaskan bahwasanya nilai kepemilikan manajerial maksimum senilai 1.000000 serta minimum sebesar 0.000000, yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sedangkan standar deviasinya senilai 0.106625 serta mean (rata-rata) senilai 0.034378.

Table 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Kegiatan Usaha Food and Beverage tertera BEI 2017-2021.	83
2.	Kegiatan Usaha Food and Beverage belum tentu selalu mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap tahun 2017-2021.	(41)
Total sampel perusahaan		42
Periode Penelitian		5
Total Jumlah Observasi		210

Table 2. Statistik deskriptif

	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit
Mean	3.213904	0.034378	0.660018	4.004762
Maximum	91.74762	1.000000	3.801466	11.000000
Minimum	-1.137535	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	8.849180	0.106625	0.308556	1.138696

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komit. Audit
Kepemilikan Manajerial	1.000000	-0.274322	-0.113611
Keremilikan Institusional	-0.274322	1.000000	0.077679
Komite Audit	-0.113611	0.077679	1.000000

3. Kepemilikan Institusional

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional maksimum sebesar 3.801466 dan minimum sebesar 0.000000, yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sedangkan standar deviasinya senilai 0.308556 serta mean (rata-rata) senilai 0.660018.

4. Komite Audit

Tabel 2 menjelaskan bahwasanya nilai komite audit maksimum sebesar 11.000000 dan minimum sebesar 0.000000, yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1.138696 dan mean (rata-rata) sebesar 4.004762.

Table 4. Hasil Tes Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.541968	(41,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.255426	41	0.0000

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari tabel 3, kita bisa mengamati bahwasanya koefisien korelasi antara variabel independen memiliki nilai 1-10. Oleh sebab itu, kita bisa menyimpulkan bahwasanya tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas. Berlandaskan hasil uji Chow seperti pada tabel 4, bisa diketahui bahwasanya penelitian ini mempunyai nilai probabilitas Crossection F senilai 0,0000 dimana artinya α 0,05 sehingga hasil riset berikut sangat bagus mempergunakan *fixed effect* seperti pada tabel 5 model dibanding *common effect*.

Model untuk persamaan regresi dari tabel tertera yakni berikut:

$$Y = 4,150117 - 110,4509(X_1) + 3,248757(X_2) - 0,079762(X_3)$$

Menurut uji simultan (Uji-F), menampilkan substansi Peluang (F-statistik) sangat rendah, yaitu 0,000000, artinya dibawah 0,05. Berlandaskan analisis tersebut bisa diambil kesimpulan kepunyaan manajerial, kepunyaan institusional, serta komite audit secara keseluruhan memberi efek substansial terkait substansi suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Probabilitas kepemilikan manajerial melebihi strata signifikansi 0,05 ditunjukkan dengan substansi probabilitasnya senilai 0,2938. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak memiliki efek signifikan substansi kegiatan usaha food and beverage tertera oleh BEI kurun waktu 2017 serta 2021. Sehingga sejalan dengan penelitian Nugroho & Budiman (2022) dan Mutamimamah (2019) dimana mengemukakan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh substansi tempat usaha sebab jumlah saham yang rata-rata dipunyai oleh manajemen masih sangat rendah serta adapun beberapa perusahaan yang tidak mempunyai hak suatu usaha.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Probabilitas kepemilikan institusional α 0,05 ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya senilai 0,0002. Begitu pula dengan koefisien kepemilikan institusional adalah 3,248757. Temuan ini berarti kepemilikan institusional mempunyai koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Dengan itu, bisa dikatakan bahwasanya hak suatu usaha yang dimiliki oleh individu berefek suatu substansi tempat usaha food and beverage tertera BEI kurun waktu 2017-2021. Sehingga sama dengan penelitian Putri & Suprasto (2016) dan Gosal et al. (2018) mengemukakan bahwasanya hak institusional memiliki efek selaras pada suatu substansi suatu usaha. Karena nilai perusahaan naik seiring dengan banyaknya kepemilikan saham yang diklaim oleh suatu tempat usaha, penanam modal mudah memiliki ketertarikan menanam modal di suatu company.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit mempunyai substansi probabilitas senilai 0,2817 yang α 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwasanya fragmentarisnya komite audit tidak memiliki dampak signifikan di dalam substansi suatu usaha bidang food and beverage tertera pada BEI 2017-2021. Temuan penelitian ini sama dengan penelitian Gosal et al. (2018) dan Puspa et al. (2021) mengemukakan bahwa komite audit tidak ada pengaruh pada nilai kongsi karena jumlah komite audit yang dipunyai kongsi tidak memiliki dampak pada esensi suatu usaha. Disebabkan karena

Table 5. Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.150117	2.609549	1.590358	0.1138
X1	-110.4509	104.8451	-1.053468	0.2938
X2	3.248757	0.861698	3.770181	0.0002
X3	-0.079762	0.073837	-1.080248	0.2817
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	5.953990	R-squared	0.952357	
Mean dependent var	26.46904	Adjusted R-squared	0.938919	
S.D. dependent var	26.83503	S.E. of regression	6.758399	
Sum squared resid	7125.448	F-statistic	70.87105	
Durbin-Watson stat	1.788490	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.467735	Mean dependent var	3.276086	
Sum squared resid	8689.893	Durbin-Watson stat	4.047801	

komisi audit tidak memberikan penjaminan mekanisme suatu tempat usaha yang naik, banyak penanam modal yang berpendapat bahwa komite audit tidak boleh diperhitungkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Kesimpulan

Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan, disimpulkan bahwasanya variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit secara keseluruhan mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2022. Peran lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap saham memiliki dampak signifikan kepada substansi kongsi, sebaliknya peran proses untuk mencapai suatu kegiatan manajemen serta eksistensi komite tidak memiliki efek kepada substansi kongsi.

Daftar Pustaka

- id I. Industri Mamin 2020 Tergerus Pandemi; 2020. Available from: <https://investor.id/business/229683/industri-mamin-2020-tergerus-pandemi>.
- Karunia LR, Rusyfan Z. Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit. Zurra Infigro Media; 2021.
- Suzan L, Utari AR. Effect Of Capital Structure, Managerial Ownership, and Intellectual Capital On Firm Value: Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017-2020. Italienisch. 2022.
- Wiwaha MA, Suzan L. Pengaruh Intellectual Capital dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. E-Proceeding of Management. 2020;7.
- Nugroho W, Budiman SH. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Firm Size on Firm Value in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. IJAFAP. 2022.
- Widyaningsih D. Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Akuntansi Dan Pajak. 2018.
- Cristofel C, Kurniawati K. Pengaruh Enterprise Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Bisnis. 2021;14(1).
- Stela AKA, Rhumah AMA. Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability and Leverage on Value of the Firm. Research Journal of Finance and Accounting. 2017.
- Nuryono M, Wijayanti A, Samrotun YC. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. Edunomika. 2019;03.
- Farida AL, Roziq A, Wardayati SM. Determinant Variables Of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions And Company Value On Insurance Emitents Listed In Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Scientific & Technology Research. 2019.
- Gosal MM, Pangemanan SS, Tielung MVJ. Pengaruh Good Corporate Governance pada nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Periode 2013-2017. EMBA. 2018;6.
- Hasnati. Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia. Sulistya AD, editor. Absolute Media; 2014.
- Hoesada J. Teori Akuntansi. Ed.i ed. Mayasari L, editor. Penerbit ANDI; 2021.
- Kristanti FT, Inawati WA, Yasmin FN. The Influence of Profitability, Liquidity, Managerial Ownership, and Company Growth on Dividend Policy. 2023.
- Mutammimah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). Maksimum. 2019;9(2):93.
- Nursanita F Faruqi, Rahayu S. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. Jurnal STEI Ekonomi. 2019.

17. Puspa NTA, Chomsatu Y, Siddi P. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Feb Unimul*. 2021.
18. Putri FK, Rikumahu B, Aminah W. Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 2018.
19. Putri IAS, Suprasto B. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2016;15(1).
20. Sari DM, Wulandari PP. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi*. 2021;22.
21. Sudarno N Renaldo, Hutaeruk MB, Junaedi AT, Suyono. *Teori Penelitian Keuangan*. Andi, editor. CV.Literasi Nusantara Abadi; 2022.
22. Suparlan. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*. 2019.
23. Suzan L, Negara PA. The Effect Of Corporate Social Liability, Good Corporate Governance, Environmental Representation And Company Rate (Case Study On Property & Real Estates Sub-Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2017-2021). *Journal Of Humanities and Social Studies*. 2023.
24. Tamalagi LA, Noval M, K Bidin CR. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulaku*. 2017.
25. Tambunan L, Tambunan BH. Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. 2021.
26. Wijayanti R. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Dari Aspek Ekonomi, Aspek Sosial dan Aspek Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indones. *Universitas Nasional*. 2021.